

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat besar dalam kerangka pembangunan nasional. Ada dua tugas pokok yang diemban oleh perguruan tinggi, yang pertama mendidik putra-putri bangsa agar menguasai iptek dan kedua menjadi lokomotif pembangunan nasional termasuk mempersiapkan calon-calon pemimpin bangsa (Sofyan Effendi, 2003). Suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas maka kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan perlu didukung dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikannya yaitu suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Hamalik, 2003).

Pendapat Guru Besar Universitas Waseda Jepang tersebut sangat menarik untuk dikaji mengingat saat ini pemerintah Indonesia mulai melirik pendidikan sebagai investasi jangka panjang, setelah selama ini pendidikan terabaikan. Salah satu indikatornya adalah telah disetujuinya oleh MPR untuk memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN atau APBD (Nurkolis, 2003: 1).

Dosen merupakan salah satu komponen esensial dalam sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggungjawab dosen sangat bermakna untuk

menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Dosen dituntut untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik.

Dosen berperan dalam proses pembelajaran dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar mahasiswa. Dalam budaya bangsa yang paternalistik para mahasiswa masih sangat patuh kepada dosennya. Dosen memegang tampuk pimpinan yang sangat berpengaruh terhadap mahasiswa dalam pembelajaran. Gaya, kebiasaan, disiplin, kemampuan dan kompetensi dosen dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektifitas pembelajaran (Suherman, 2007, Rink, 2002 dalam Ali Maksum 2008) dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi anak didik (Siedentop & Tannehill, 2000, dalam Ali Maksum 2008).

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja yang baik harus didukung oleh kompetensi dan juga profesionalisme. Namun demikian profesionalisme dosen tidak selamanya berbanding lurus dengan profesionalisme kerja (Ali mubarok, 2010). Ipong Dekawati (2011) menyebutkan bahwa tingkat profesionalisme dosen umumnya belum maksimal. Hasil pengamatan Semiawan (2008) menunjukkan bahwa dikelas dosen adalah sebagai aktor utama sehingga mahasiswa secara dominan bersikap pasif. Data Ditjen perguruan tinggi (2002) juga mensyaratkan rendahnya kualitas dosen.

Kepuasan bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai” (Tjiptono dalam sarjono, 2007). Kepuasan asal katanya adalah puas yang berarti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasai secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya (Suharno dan Retnoningsih, 2012:393).

Mahasiswa dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai orang yang belajar dipeguruan tinggi (2012). Menurut Sugito kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan terpenuhinya keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa (dalam Srinadi, 2008).

Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi karena adanya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010:33).

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, adanya jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR yang semakin menurun tiap tahun ajaran. Hal ini dapat dilihat semakin minimnya jumlah mahasiswa daripada tahun-tahun sebelumnya. Dimana yang biasanya Prodi Pendidikan Akuntansi sebelumnya memiliki empat kelas, kini menurun menjadi dua kelas.

Selain itu juga diduga perilaku mahasiswa memperlihatkan kurang puas terhadap kinerja dosen. Hal ini juga dapat dilihat adanya perilaku mahasiswa yang mencerminkan ketidakseriusannya dalam mengikuti proses pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Uir Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang menyebabkan tingkat kepuasan mahasiswa :

1. Jumlah mahasiswa semakin menurun tiap tahun ajaran.
2. Perilaku mahasiswa memperlihatkan kurang puas terhadap kinerja dosen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada: **“Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Uir Pekanbaru”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Apakah terdapat Pengaruh Kinerja dosen terhadap Tingkat Kepuasan mahasiswa ?”**

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Kinerja dosen terhadap Tingkat Kepuasan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UIR.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan dapat memberikan masukan dalam penelitian yang bertema tentang Pengaruh Kinerja Dosen Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UIR Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang pentingnya kinerja dosen untuk kepuasan mahasiswa.
- b. Bagi Universitas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan akuntansi, memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kinerjas dosen, sehingga dapat mewujudkan visi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam dan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

- a. Kinerja dosen adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan tugas dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Instrumen pertanyaan di kembangkan dari Anung Pramudyo (2010) yang mengacu pada buku 1 (Naskah Akademik) Sertifikasi dosen. Menggunakan 10 indikator pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan diri. Teknik penskalaan menggunakan *semantic deferrential* dan skala data adalah interval.
- b. Kepuasan mahasiswa adalah sikap positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi karena adanya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang diterimanya (Sopiatin, 2010:33). Kepuasan mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap cara mengajar dosen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dengan menggunakan penilaian kepuasan pelanggan terhadap lima dimensi utama kualitas pelayanan, diantaranya : “Reliabilitas (*Reliability*), daya tanggap (*Responsiveness*), jaminan (*Assurance*), empati (*Empathy*) dan bukti fisik (*Tangible*)” (Parasuraman, et al., 1988 dalam Fandy Tjiptono, 2011 : 347).